

# Karawang Belajar Tatap ....

dari halaman **KARAWANG BEKASI EKSPRES**

Pejabat KCD wilayah IV Jawa Barat. Meninjau persiapan protokol kesehatan di sejumlah sekolah di Kecamatan Tempuran.

Cellica mengatakan, Kecamatan Tempuran merupakan proto type kegiatan PTM di wilayah Kabupaten Karawang. Sebagai percontohan, ia berharap semua sekolah bisa disiplin menerapkan protokol kesehatan ketika PTM sudah dimulai nanti.

"Insya Allah kita akan buka PTM mulai tahun ajaran baru nanti. Mulai dari SD sampai SMP. Bertahap juga SMA/SMK yang ada di Karawang. Tentunya menyesuaikan dengan adaptasi kebiasaan baru," ungkapnya, Senin, (15/3) kemarin.

Cellica menjelaskan, secara teknis. Disdikpora Karawang bersama KCD wilayah IV Jawa Barat akan mengekseskusi regulasi yang sesuai untuk pelaksanaan PTM nanti. Ia memastikan, selain bakal dilakukan pembatasan jumlah siswa di setiap kelas. Pihaknya juga sedang mengatur teknis jam belajar yang paling tepat. Hingga teknis

siswa masuk dan keluar dari sekolah.

"Secara teknis regulasinya nanti digodok sama Disdikpora," kata Cellica.

Syarat lain, lanjut Cellica, para guru dan staf di sekolah wajib sudah divaksin. Selain itu, sarana dan prasarana protokol kesehatan Covid-19 juga harus sudah dipersiapkan dengan matang.

Kata Cellica, nanti bakal dibentuk tim pemantau di tingkat kecamatan. Tim yang digawangi Satgas Covid Kecamatan itu, nantinya bertugas memberikan penilaian. Terhadap pelayanan sekolah untuk menggelar pembelajaran tatap muka.

"Alurnya harus mendapat izin dulu dari Camat, Kepala UPTD, Pengawas dan lainnya. Nanti hasilnya diserahkan ke Disdikpora, layak tidaknya sekolah ini menggelar PTM," jelas Cellica. "Sekarang para camat keliling, melihat dan mendata sekolah mana yang layak atau tidak menggelar PTM," imbuhnya.

Selain syarat teknis tersebut, Cellica juga masih pu-

nya poin-poin aturan yang penting untuk diterapkan. Seperti, tidak adanya jam istirahat di saat PTM berlangsung. Sekolah wajib punya sarana cuci tangan dan alat pengecek suhu. Saat datang dan pulang sekolah, siswa wajib di antar dan di jemput oleh orang tuanya.

"Kemudian tidak ada pelajaran secara berkelompok. Saat PTM belajar tatap muka hanya sebatas penyampaian materi," tegasnya.

Di sisi lain, Ketua Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) Kecamatan Tempuran, Andi Rojali berharap, proses PTM bisa segera digelar tahun ini.

Pasalnya, kata Rojali, selain siswa dan guru sudah saling rindu belajar tatap muka. Ada kecemburuan di kalangan tenaga pendidik formal. Lantaran proses kegiatan tatap muka di instansi lain, masih berjalan dengan normal di era pandemi ini.

"Saya berharap, proses simulasi yang ditinjau langsung oleh Bupati ini, bisa menjadi referensi. Agar di tahun ajaran baru nanti, kita sudah benar-benar bisa menggelar PTM," harapnya. (bbs/mhs)